

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Topeng Klana Udeng merupakan produk kebudayaan lokal masyarakat Kabupaten Indramayu. Tari Topeng Klana Udeng merupakan tari topeng yang hanya menggunakan *udeng* atau ikat kepala saja. Tari Topeng Klana Udeng menggunakan jenis *kedok Klana drodos*. *Kedok Klana drodos* memiliki bentuk hidung mancung panjang dan mendongak ke atas, menggambarkan karakter seorang raja yang tidak terkontrol dan serakah.

Pada penelitian ini terdapat tiga persoalan utama yang menjadi fokus persoalan pelestarian Tari Topeng Klana Udeng. Dalam menjawab permasalahan penelitian ini digunakan teori sosiologi-budaya oleh Raymond Williams yang telah diadaptasi oleh Kuntowijoyo. Tiga komponen pokok tersebut terdiri dari *institutions*, *content*, dan *effect*. Tiga komponen tersebut dapat diartikan sebagai lembaga budaya, isi budaya, dan efek budaya. Lembaga budaya (*institutions*) digunakan untuk menjawab siapa saja yang ikut serta dalam melestarikan budaya tersebut. Kemudian isi budaya (*content*) digunakan untuk menjawab produk budaya apa yang dilestarikan. Selanjutnya efek budaya (*effect*) digunakan untuk menjawab bagaimana upaya dan bentuk pelestarian yang dilakukan.

Lembaga budaya (*institutions*) yang ikut serta dalam melestarikan Tari Topeng Klana Udeng yaitu Sanggar Mulya Bhakti yang dipimpin oleh Wangi Indriya. Masyarakat Kabupaten Indramayu juga sebagai pendukung yang berperan penting dalam melestarikan Tari Topeng Klana Udeng. Selain itu, masyarakat

Indramayu memberikan respon baik dan membantu kegiatan yang dilakukan Sanggar Mulya Bhakti. Selanjutnya yaitu pemerintah Indramayu sebagai unit pelaksana dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Indramayu.

Isi budaya (*content*) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai sebuah produk kebudayaan adalah Tari Topeng Klana Udeng dengan nilai *tangible* dan *intangible* yang ada dalam produk tersebut. Nilai *tangible* dalam pertunjukan Tari Topeng Klana Udeng meliputi beberapa unsur yaitu: tema, penari, ragam gerak, pola lantai, tata rias dan busana, properti, musik pengiring, dan tempat serta waktu pertunjukan. Tari Topeng Klana Udeng merupakan salah satu tari topeng yang berkembang di Indramayu.

Selanjutnya efek budaya (*effect*) merupakan upaya yang dilakukan dalam melestarikan Tari Topeng Klana Udeng oleh Sanggar Mulya Bhakti, masyarakat, dan pemerintah. Dalam upaya pelestarian Sanggar Mulya Bhakti melakukan dua cara yaitu *culture experience* dan *culture knowledge*. Dalam *culture experience* Sanggar Mulya Bhakti melakukan empat metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut dimulai dari metode ceramah, metode *demonstrasi*, metode *imitatif*, dan yang terakhir metode latihan. Selanjutnya *culture knowledge* yang dilakukan Sanggar Mulya Bhakti memanfaatkan teknologi media sosial sebagai alternatif untuk dijadikan sarana pelestarian Tari Topeng Klana Udeng. Selain melakukan dua cara tersebut, Sanggar Mulya Bhakti juga menerapkan beberapa program-program yang bekerja sama dengan beberapa instansi. Program disusun secara baik dan terstruktur program tersebut diantaranya program kerja tahunan, program kerja bulanan, dan program kerja mingguan.

Upaya pelestarian yang sudah dilakukan oleh beberapa lembaga sebagai bentuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Sanggar Mulya Bhakti merupakan lembaga budaya yang utama dalam bentuk perlindungan Tari Topeng Klana Udeng. Upaya pemerintah dan masyarakat Indramayu dalam membantu dan mendukung proses pelestarian yang dilakukan oleh Wangi Indriya maupun Sanggar Mulya Bhakti juga sebagai bentuk perlindungan Tari Topeng Klana Udeng dari kepunahan. Wangi Indriya melakukan mengembangkan durasi Tari Topeng Klana Udeng yang awalnya berdurasi 1 jam dan akhirnya menjadi 7.49 menit. Bentuk pengembangan ini sebagai upaya untuk menyempurnakan karya tanpa mengubah nilai keasliannya. Dalam bentuk pemanfaatan dibidang pendidikan Sanggar Mulya Bhakti menjadikan Tari Topeng Klana Udeng sebagai bahan ajar materi awal belajar tari topeng. Selanjutnya bentuk pemanfaatan dibidang pariwisata yang dilakukan oleh Sanggar Mulya Bhakti yaitu dengan mengadakannya acara rutin *midhang sore* setiap tiga bulan sekali, berpartisipasi dalam kegiatan HUT Kabupaten Indramayu, dan *traveling* budaya. Upaya pemerintah memberikan dorongan dan menyelenggarakan Festival Tari Topeng Klana Udeng merupakan sebagai bentuk pemanfaatan.

Upaya pelestarian Tari Topeng Klana Udeng telah diusahakan semaksimal mungkin oleh beberapa lembaga, baik dari Sanggar Mulya Bhakti, masyarakat, maupun pemerintah. Usaha yang dilakukan berpengaruh cukup besar untuk menjaga kemajuan dan melestarian Tari Topeng Klana Udeng saat ini. Namun hasil yang didapatkan masih dalam proses untuk mendapatkan pencapaian secara maksimal.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bungin, H. M. Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Dana, I. Wayan. 2005. “Wangi Indriya Penerus Tari Topeng Indramayu”. Laporan Penelitian pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2012. *Koreografi (Bentuk – Teknik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hastuti, Sri. 2013. *Sawer: Strategi Topeng Dalam Menggapai Selera Penonton*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Kasim, Supali. 2013. *Budaya Dermayu: Nilai-nilai Historis, Estetis, dan Transendental*. Yogyakarta: Poestakadjati.
- Kasim Supali, Faris Al Faisal, Minanto, Ruhaendi, Yodhi R, Santoso, Tarka Sutarahardja. 2020. *Smaradharmayu: Cerita Panji, Menak, dan Babad dalam Wayang Golek Indramayu*. Indramayu: Rumah Pustaka.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Narawati, Tati. 2003. *Wajah Tari Sunda dari Masa ke Masa*. Bandung: P4ST UPI.
- Nawawi, H. Hadari. 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM.
- Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.

- Masunah, Juju. 2000. *Sawitri Penari Topeng Losari*. Yogyakarta: Tarawang.
- Meri, La. Terjemahan Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raymond Williams. 1981. *Culture*. Glasgow: Fontana Paperbacks.
- Ruslana. 2008. *Perjuangan Seorang Penari Topeng*. Solo: Hamudha.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni/Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sedyawati, Edi. 2012. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grasindo.
- Soehartono, Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Smith, Jacqueline. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatif.
- Winahyuningsih, M. Heni & Umilia Rokhani. 2019. *Ruang Kreatif Dalam Pengkajian, Penciptaan, dan Pendidikan Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta

B. Narasumber

Aries Sutanto, 43 tahun, pelatih dan pengurus Sanggar Mulya Bhakti, Tambi, Kabupaten Indramayu.

Dwiky Sekartaji, 23 tahun, murid dan pelatih Sanggar Mulya Bhakti, Sleman, Kabupaten Indramayu.

Suharti, 40 tahun, orang tua murid Sanggar Mulya Bhakti, Blutar, Kabupaten Indramayu.

Tri Novitasari, 33 tahun, *dalang* topeng dan pelatih Sanggar Mulya Bhakti, Tambi, Kabupaten Indramayu.

Wangi Indriya, 62 tahun, seniman *dalang* topeng Indramayu dan ketua Sanggar Mulya Bhakti, Tambi, Kabupaten Indramayu.

Wiranti, 17 tahun, murid dan pelatih Sanggar Mulya Bhakti, Tambi, Kabupaten Indramayu.

C. Diskografi

Video dokumentasi ujian akhir Tari Topeng Klana Udeng yang dipentaskan pada acara midhang sore pelepasan peserta BBM 2018, koleksi Sanggar Mulya Bhakti.

Video dokumentasi Tari Topeng Klana Udeng mengikuti kurasi IMF 2021, koleksi pribadi Yuremia.

Video dokumentasi Tari Topeng Klana Udeng ujian mata kuliah Praktek Kerja Mandiri, koleksi pribadi Yuremia.

D. Webtografi

www.Indramayukab.go.id diakses pada tanggal 2 Februari 2024

<https://indramayukab.go.id/sejarah-indramayu/> diakses pada tanggal 7 Februari 2024

<https://news.republika.co.id/berita/pt8aeu459/ratarata-lama-sekolah-warga-indramayu-hanya-59-tahun> diakses pada tanggal 14 Februari 2024

<https://www.luckycaesar.com/2016/10/campuran-suku-jawa-sunda-indramayu.html> diakses pada tanggal 4 Februari 2024

<https://indramayukab.go.id/gadis-ngarot> diakses pada tanggal 6 Februari 2024

<https://indramayukab.go.id/gadis-ngarot> diakses pada tanggal 6 Februari 2024

<https://disbud.bulelengkab.go.id> diakses pada tanggal 15 Februari 2024

<https://gunung-jati.blogspot.com/2013/02/wangi-indriya-dalang-topeng.html?m=1> diakses pada tanggal 5 Maret 2024

<http://kbbi.web.id/kembang> diakses pada tanggal 1 Maret 2024

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Media_sosial diakses pada tanggal 23 Februari 2024

<https://radarindramayu.disway.id/read/651616/muri-klaim-peserta-tari-topeng-kelana-di-indramayu-mencapai-7891-dan-masuk-rekor-dunia> diakses pada tanggal 15 Maret 2024

